

PELATIHAN SENI HADROH BAGI PENGURUS LEMBAGA TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN MUHAMMADIYAH PONOROGO

Alip Sugianto, Sugeng Wibowo, Sunarto

Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo,
sugiantoalip@gmail.com

Abstract

The TPA Muhammadiyah Ponorogo Forum consists of 43 institutions, of which 3 institutions have hadroh art, 3 institutions. This is due to several things, such as a lack of facilities and not many teachers who have mastered the art of hadroh. Based on these problems, this service held hadroh art training. The method used is learning by doing, theory and practice. As a result, participants have a valuable understanding of hadroh concepts, types of hadroh instruments and how to play hadroh. In practice, participants can master the basics of playing, so lots of regular practice is still needed to get maximum results.

Keywords: Arts, Hadroh, Muhammadiyah, Ponorogo.

Abstrak

Forum TPA Muhammadiyah Ponorogo terdiri dari 43 lembaga, dari 43 lembaga tersebut yang memiliki seni hadroh 3 lembaga. Hal tersebut dikarenakan beberapa hal, seperti kurangnya sarana fasilitas dan belum banyak guru yang menguasai seni hadroh. Berdasarkan permasalahan tersebut pengabdian ini mengadakan pelatihan seni hadroh. Metode yang digunakan adalah learning by doing, teori dan praktek. Hasilnya peserta memiliki pemahaman berharga tentang konsep-konsep hadroh, jenis-jenis instrument hadroh dan cara bermain hadroh, dalam prakteknya peserta bisa menguasai dasar-dasar bermain, sehingga masih dibutuhkan banyak latihan-latihan secara rutin agar memperoleh hasil yang maksimal.

Keywords: Seni, Hadrah, Muhammadiyah, Ponorogo.

PENDAHULUAN

Seni musik adalah media efektif dalam pembelajaran. Jika melihat sejarah para wali, mereka mendidik dan mengajar masyarakat tidak hanya dengan ceramah membacakan ayat-ayat Alqur'an dan hadits Nabi SAW, namun juga menggunakan musik sebagai media pembelajarannya. Materi belajarnya terdapat dalam syair-syair yang penuh dengan nilai moral serta etika. Sebagai contoh lagu *lir-ilir* Sunan Kalijaga, *Lingsir wengi*, dan

capig gunung. Pada kesenian hadroh banyak terkandung beberapa nilai yang terkait dengan aspek-aspek pendidikan seperti ketuhanan (tauhid), akhlak (moral), ibadah, dan sosial. (Muhammad Nurdi, 2023). Manfaat dari kegiatan seni hadroh ini, masyarakat jadi mempunyai kegiatan untuk menyalurkan waktu kosong dengan kegiatan yang positif. Juga sebagai sarana dakwah islam, karena jika diresapi dan difahami arti dari pada qosidah-qosidah yang dilantukan mengandung nilai-nilai pendidikan

Islam. (Muhammad Iqbal, 2023). Budaya hadrah selain berfungsi sebagai kesenian dia juga mempunyai peran untuk alat sarana dakwah Islam dan mengagungkan nama Allah Swt serta Baginda Nabi Muhammad Saw sebagai utusan Allah. (Faizal Chan, 2023)

Hadrah berasal dari bahasa Arab dari kata *hadlaro-yahdluru-hadlran* (hadlrat), yang mempunyai makna kedatangan. Pendapat lain nama hadrah berasal dari nama suatu daerah yakni Hadramaut. Adapun secara istilah, hadrah adalah salah satu kesenian dalam Islam yang diiringin dengan perkusi sambil melantunkan syair pujian kepada Rasulullah Saw. Secara historis, dahulu kala kesenian ini sebagai media menyambut kedatangan Rasulullah Saw yang dilakukan oleh kaum Anshar saat sampai di Madinah setelah baginda Nabi hijrah dari Mekkah, setelah sampai disambut dengan Shalawat "*Thala'al Badru*" yang diiringi dengan alat musik perkusi, sebagai ungkapan rasa senang mereka atas kehadiran beliau. (Agus Setyo Wardoyo, 2021)

Kesenian Hadroh ini biasanya berkembang di kalangan masyarakat Islam seperti remaja masjid, atau lembaga pendidikan. Setidaknya diklasifikasikan menjadi 3 bentuk lembaga pendidikan yaitu: lembaga pendidikan formal dari jenjang SD sampai Perguruan Tinggi, pendidikan non formal seperti lembaga ekstra sekolah (LES), Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) sedangkan informal adalah pendidikan keluarga. (Fajar, 2023). Salah satu lembaga pendidikan nonformal yang mengembangkan hadroh adalah TPA (Taman Pendidikan Al Qur'an).

Taman Pendidikan Al Qur'an menyelenggarakan program baca-tulis al Qur'an, ibadah praktis dan meteri lainnya. Biasanya ada jam pelajaran

khusus dalam satu hari dalam satu minggu untuk seni budaya Islam seperti Qiro, Kaligrafi, berkisah dan lain sebagainya, Salah satu Lembaga Taman Pendidikan Al Qur'an adalah yang dikelola oleh Muhammadiyah Ponorogo. Muhammadiyah Ponorogo memiliki 38 TPA 13 Madin di bawah pembinaan Lembaga Pembinaan Pesantren Pimpinan Daerah Muhammadiyah, ini tentu menjadi aset yang berharga sebagai media dakwah Islam yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini. Di TPA Muhammadiyah dalam bidang seni hadroh ini masih sangat terbatas, karena kurangnya tenaga pendidik yang menguasai seni music hadroh ini.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka pelatihan ini memberikan jalan keluar dalam mengatasi permasalahan di atas maka diadakan pelatihan seni hadroh bagi pengurus lembaga pendidikan al Qur'an Muhammadiyah Ponorogo. Acara ini untuk memberikan wawasan dan ketrampilan bagi pengurus Lembaga TPA/Q Muhammadiyah Ponorogo terkait cara bermain seni hadroh, permainan ini secara tidak langsung juga memiliki implikasi lain yakni mengingat Allah melalui lantunan Al Qur'an yang memiliki bahasa yang indah, sehingga Abdul Walid sastrawan yang diutus untuk menantang keindahan Al Qur'an, Ia langsung mengakui keindahan Al-Qur'an tidak ada bandingannya. Dalam membaca Al-Qur'an pun kita dituntut untuk menggabungkan keindahan suara dengan ketepatan bacaan tajwidnya. Rasulullah Saw bersabda: "*Hiasilah Al-Qur'an dengan suaramu*". "*Innallaha Jamil Wa Yuhibbul Jamal*" (Sesungguhnya Allah itu indah dan menyukai keindahan), kata Nabi Muhammad Saw, Manusia menyukai

keindahan karena efek dari keindahan Yang Maha Indah atau *Al Jamiil* yang mana salah satu nama mulia yang dimilikinya. Islam mengajak pemeluknya untuk bisa merasakan, menikmati dan mentadaburi keindahannya. (Khoiri, 2020)



Flayer Pendaftaran

Kegiatan pelatihan seni hadroh bagi pengurus TPA Muhammadiyah Ponorogo ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan ketrampilan pengurus TPA Muhammadiyah Ponorogo yang terdiri dari 38 TPA dan 13 Madrasah Diniyah yang tersebar diseluruh kecamatan di Kabupaten Ponorogo. Setiap lembaga mendelegasikan peserta yang memiliki bakat dan minat di bidang seni khususnya hadroh. Adapaun luaran dari pengabdian ini diharapkan peserta memahami teori dalam bermain hadroh guna mendukung pengembangan kualitas pendidikan dan melestarikan seni budaya Islam yang memiliki nilai-nilai religi. Adapun luaran dalam pengabdian ini selain yang diperoleh peserta, pengabdian ini sebagai salah satu menjabatani kebutuhan guru TPA Muhammadiyah Ponorogo yang sangat minim menguasai seni hadroh sehingga

melalui pelatihan ini dapat meningkatkan kualitas dan ketrampilan ustad-ustadzah Lembaga Pendidikan Al Qur'an Muhammadiyah Ponorogo. Pengabdian terkait yang pernah dilakukan oleh peneliti antara lain Pelatihan Berkisah untuk ustad TPQ Muhammadiyah Ponorogo tahun 2022. Berdasarkan pelatihan terdahulu. menghasilkan guru-guru TPA yang menguasai trik dalam berkisah sehingga menunjang dalam pembelajaran tentang shiroh nabawiyah, sementara pengabdian lain yang terkait dengan pelatihan hadroh antara lain dilakukan oleh (Dhea Nanda Listiani, 2022) yang dilakukan pada komunitas masyarakat desa dengan pelatihan hadroh sebagai aset berharga, adanya kelompok seni hadroh Al-Banjari dalam bermain kesenian tersebut, menjadikan aset berharga bag idea ketika ada acara keagamaan untuk ditampilkan dan dikembangkan. Dari pengabdian terdahulu ada perbedaan diantara terkait objek pengabdian yang berbeda, khususnya pada pengabdian yang kami lakukan khusus kepada para pengurus yang memiliki peran sentral dalam pembelajaran di TPA yang bisa sebagai pelaku atau pemangku kebijakan sehingga memudahkan dalam pengembangan seni budaya di Muhammadiyah dengan massif.

METODE

Pelatihan seni hadroh ini dilakukan dengan beberapa tahapan yang pertama silaturahmi dengan pengelola forum lembaga pendidikan al Qur'an Muhammadiyah Ponorogo terkait upaya pengembangan TPA melalui seni Budaya, dalam diskusi yang panjang ditemukan salah satu titik kelemahan TPA Muhammadiyah minimnya Ustad yang menguasai seni hadroh, sehingga di TPA

Muhammadiyah yang memiliki seni hadroh tidak banyak sehingga ketika terdapat perlombaan seni hadroh seringkali TPA Muhammadiyah jarang ikut berpartisipasi, ataupun jika ada prosesnya serba dadakan sehingga waktu lomba kurang maksimal. Dari observasi tersebut, langkah kedua adalah penyusunan secara teknis terkait pelatihan yang didesain menghasilkan produk berupa pemahaman teori dan praktik sehingga guru atau Ustadz menguasai ketrampilan bermain seni hadroh, dalam langkah yang kedua ini menyusun terkait materi, pendaftaran, tempat pelaksanaan, dan lain sebagainya.

Tahap Ketika adalah pelaksanaan dengan menggunakan metode ABCD (Asset Based Community Development) yang merupakan pendekatan dalam perbaikan dan pengembangan masyarakat dalam pola kehidupan dimana masyarakat menjadi pelaku utama dalam mengupayakan terwujudnya pengembangan tersebut. Materi berisikan tentang rumus hadroh yang terdiri dari empat jenis pukulan rebana yaitu, tepak, kentang, gedung, dan pentit. Selain itu, mereka belajar syair-syair Islami dengan menggabungkan antara lagu dan alat seni hadroh. Setelah mereka mengetahui rumus pukulan rebana juga telah lihai dalam melantunkan syair maka kita mengadakan kegiatan praktek. Evaluasi dilaksanakan setelah pematerian dan praktek (Magfirotul Hamdiah, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pelatihan seni hadroh dengan mitra pengurus Forum Lembaga TPA Muhamamdiyah Ponorogo di bawah bimbingan dan Koordinasi dari Lembaga Pengembangan Pesantren

Muhammadiyah. FLTPA Muhammadiyah terdiri dari 43 Lembaga se Ponorogo yang tersebar di berbagai masjid dan Mushala Muhammadiyah Ponorogo. Forum TPA Muhammadiyah Ponorogo beralamat di Jalan Jawa 38 Mangkujayan Ponorogo. Acara pelatihan hadroh ini sebagaimana tindak lanjut dari pelatihan-pelatihan sebelumnya yang dilakukan oleh Tim Pengabdian dengan Forum TPA yang terbangun sejak awal berdirinya forum ini yang kurang lebih baru berjalan tahun ke tiga. Pelatihan sebelumnya antara pelatihan menulis kaligrafi yang dilaksanakan pada tahun 2022 (Alip Sugianto R. M., 2022) dan pelatihan pelatihan berkisah (Alip Sugianto W. K., 2023)

Pelaksanaan Pengabdian meliputi teori dan praktek, teori sebagai upaya memberikan pemahaman berharga bagi peserta pelatihan untuk mengetahui konsep dalam permainan hadroh. Dalam pelatihan ini peserta dibimbing oleh Tim Pengabdian yang bertugas menjadi Instruktur adalah Aci Ardian yang didampingi oleh tim. Dalam pemaparannya belian menyampaikan secara teoritis dan praktik,

Teoritis

Teori secara teoritis diawali dengan pengenalan terkait jenis-jenis perangkat kesenian hadroh untuk mengenalkan fungsi-fungsi alat hadroh tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Pengenalan Alat Hadroh



Pengenalan ini berupa penjelasan tentang instrument alat-alat hadroh yang digunakan yang meliputi

- a. Rebana
Rebana ialah alat music bertentuk bundar pipih yang terbuat dari kayu nangka atau mahoni dengan salah satu ujung sisi tertutup dengan kulit sapi atau kambing. Rebana ini memiliki peran sangat penting sebagai pengiring lagu, menentukan tempo nada dan menandai bagian lagu. Alat musik rebana ini dimainkan dengan cara ditipung.
- b. Marwas Kecil
Alat music yang dimainkan dengan cara ditepuk nama lainnya perkusi, alat ini terbuat dari kayu nangka, yang memiliki fungsi menambah skema irama padakeseluruhan suara hadroh.
- c. Simbal
Simbal adalah alt music yang terbuat dari lempengan logam, cara bermainnya dengan dipukul atau dibenturkan sehingga menghasilkan sura creng-creng..
- d. Tamtung
Tamtung adalah alat music yang terbuat dari bahan dasar kayu nangka atau sejenisnya, berbentuk lingkaran mirip dengan drumband yang pada ujungnya dengan penutup seperti mika namun kecil dengan diameter antara 8-10 inch.
- e. Keprak
Keprak ini memiliki bentuk hamper sama dengan tam tung akan tetapi pada ujung lingkaran terbuat dari kulit lembu atau kambing.

2. Pengenalan Musikal

Pengenalan musical ini sebagai bagain untuk memahami nilai dasar, suara yang ditimbulkan dengan beberapa unsur eliputi:

- a. Ritmis
Menurut (Aqilah Mumtaza, 2022) ritmis memiliki fungsi menjalankan ritme atau irama pada sebuah music, Dalam music hadrah memiliki peran fundamental karena terdapat beberapa pukulan yang harus dimainkan secara bersamaan.
- b. Tempo
Tempo merupakan gradasi ukuran tentang cepat atau lambat, tinggi atau rendah irama dalam sebuah music (Miller, 1970)
- c. Syair
Syair adalah perpaduan kata yang menghasilkan kalimat indah yang mengandung pesan moral. Dalam konteks seni hadroh nilai tersebut sebagai upaya ajaan atau seruan serta bagian dari ekspresi mengagungkan nama Allah Swt serta memuji baginda nabi Muhamad Saw.
- d. Nada
Nada adalah bunyi beraturan yang memiliki warna tinggi-rendah, keras-lemah . (Miller, 1970)
- e. Bentuk Ensambel
Kesenian hadroh terdiri dari berbagai jenis alat music yang berbeda dan dimainkan secara bersama-sama dengan harmonisasi, dan kolaborasi (Miller, 1970)

Praktik



Pengenalan Praktik

Dalam praktik pemateri Muhammad Azam Muttaqin mempraktikkan jenis pukulan dalam permainan hadroh yang meliputi:

1. Rumus Anakan

D (TT DD DT TD) 3X
TT TT TT TD DD DD DD DD
TT TT DT TT TT
TT DT TD
T TT TT TT (TT TT DT TD)3X
D.T TT DT TD

Rumus Nikahan

D.(T D D D TD) 3X
TT TT TT TD DD DD DD DD
TT T. D TT TT
TT T. D TT TD
T.T.T TT TT (TT T. D TT TD)
3X
D TT T D TT TD

Hal penting yang perlu diperhatikan adalah posisi tangan dengan hadroh karena mempengaruhi kenyamanan dan hasil suara saat ditabuh. Selain itu perlu sinkronisasi antara mulut dan hati, dan perlu dilakukan berkali-kali sampai mahir.

2. Pukulan Hadrah Variasi

Rumus pukulan hadroh variasi merupakan teknik khusus dalam seni hadroh yang digunakan untuk menciptakan variasi pukulan sebagai bentuk ragam bunyi yang menghasilkan keunikan dan perpaduan irama yang selaras dan serasi. Dalam prakteknya instruktur kemudian juga meminta kepada para peserta untuk mencoba

mempraktekan pukulan-pukulan dasar, setelah itu baru pukulan variasi. Dari praktek tersebut, hasilnya para peserta bisa mempraktekan secara langsung meski belum begitu mahir, dalam pengabdian ini masih pemberian dasar-dasar permainan hadroh sehingga masih dibutuhkan latihan secara rutin, dengan harapan kegiatan ini menjadi pemicu dan pemacu para peserta untuk mengembangkan kesenian hadroh ini pada lembaganya masing-masing sehingga menjadi tradisi di TPA Muhammadiyah Ponorogo, dengan harapan satu lembaga memiliki satu kelompok kesenian hadroh.

SIMPULAN

Pelatihan hadroh bagi guru TPA Muhammadiyah Ponorogo ini sangat membantu mereka dalam mengembangkan ketrampilan bermain seni hadroh yang bermanfaat bagi pengembangan proses belajar di lembaga masing-masing. Dari pelatihan ini, cukup berhasil sebagai upaya memicu dan memacu semangat para peserta untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki, hal ini terbukti peserta antusias dari awal hingga akhir pelatihan. Pelatihan ini juga dapat memupuk silaturahmi antar pengurus, sinergisitas dan meningkatkan kekompakan bagi guru, dan tentu harapannya kepada santri-santri

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada LPP Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang telah mendukung pengabdian ini baik berupa materi maupun non materi, serta kepada semua pihak yang telah berkontribusi pada pengabdian ini semoga Allah membalas kebaikan kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Setyo Wardoyo, A. P. (2021). Perspektif Seni Dalam Islam : Pelatihan Hadrah Pada Anak – Anak Di Dusun Kalitelon RT 03 Rw 04 Kaligentong, Gladaksari, Boyolali. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 53-58.
- Alip Sugianto, R. M. (2022). Pelatihan Menulis Seni Kaligrafi Bagi Guru Taman Pendidikan Al Qur'an. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 3551-3560.
- Alip Sugianto, W. K. (2023). Pelatihan Berkisah Bagi Guru Taman Pendidikan Al Qur'an Muhammadiyah Ponorogo. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 863-870.
- Aqilah Mumtaza, K. A. (2022). Proses Pembelajaran Kesenian Hadroh Di Kanak-Kanak Al Qur'an Taman Pendidikan Ar Rohmah. *Ekspresi Art Journal*, 90-98.
- Dhea Nanda Listiani, F. Y. (2022). Pendampingan Hadroh Al-Banjari Untuk Meningkatkan Semangat Berselawat Pada Masa Pandemi. *Journal Of Dedication Based On Local Wisdom*, 57-68.
- Faizal Chan, A. H. (2023). Pelatihan Pengembangan Diri Kesenian Hadroh Pada Peserta Didik Di Sdn 111/I Muara Bulian. *Communnity Development Journal*, 7655-7659.
- Fajar, R. M. (2023). Pelatihan Al-Banjari Untuk Meningkatkan Semangat Kegiatan Rutinan Pembacaan Al-Barzanji Santri Pondok Pesantren Ar-Roudotussibyan Desa Cihanjavar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 8-16.
- Khoiri, M. (2020). Masjid Al-Ikhlas Sebagai Pusat Budaya Keagamaan Islam Masyarakat Tempel, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta. *Juspi (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 195-203.
- Magfirotul Hamdiah, M. (2023). Peran Mahasiswa Kkn Dalam Pengembangan Seni Hadroh Guna Membentuk Karakter Generasi Muda Perempuan Masjid Baitur Rohman Jatiadi. *Al Khidmah*, 270-277.
- Miller. (1970). *Apresiasi Musik*. Yogyakarta: Thafa Media.
- Muhammad Iqbal, T. A. (2023). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Seni Hadroh di Dukuh Krajan Desa Bedrug Kecamatan Pulung. *Social Science Academic*, 91-98.
- Muhammad Nurdi, D. P. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Melalui Ekstrakurikuler Seni Hadroh di Madrasah Diniyah Miftahul 'Ulum Kesugihan, Pulung, Ponorogo. *Social Science Academic*, 457-470.